BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan Ibadah istimewa yang disyariatkan untuk ummat Islam, karena perintah shalat diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Istimewa karena shalat merupakan amalan yang disyariatkan hanya untuk ummat Nabi Muhammad. Istimewa karena shalat merupakan media komunikasi yang canggih bagi seorang hamba kepada Allah. Dengan shalat ia bisa menundukan jiwa dan raganya dihadapan Allah, dengan shalat ia dapat merasakan betapa keagungan dan kekuasan-Nya meliputi segala ciptaan-Nya.[1]

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, bertasbih dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniyah lainya dan merupakan ajaran para Nabi.[2]

Orang Islam mempercayai bahwa shalat adalah syariat Islam yang wajib dilaksanakan dan berdosa jika ditinggalkan. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu apabila dikerjakan mendapat pahala

---

[1] Khalilurrahman, *kitab lengkap paduan shalat,* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), cet ke-1, hal. 80

[2] Shaleh Al-Fauzan, *Fikih Sehari-Hari,* (Jakarta: Gema Insani press, 2005), cet ke-1, hal. 58

dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Perintah mendirikan shalat terdapat dalam surat QS.Al-baqarah : 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang rukuk.[3]

Ayat di atas adalah menunjukan perintah mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah ibadah lainnya, Apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainya. Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah ibadah semua ibadah lainya, oleh karena itu sholat wajib dipelajari dan diamalkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seorang agar mendapat ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku.

Para ahli fiqih mengartikan shalat secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berati beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan beribadah kepada Allah menurut syarat syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakiki ialah berhadapan hati kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta

menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasan-Nya.[4]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam, menambahkan bahwa belajar itu merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan beraksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktek dan latihan.[5]

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpukan bahwa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan dan ajaran Agama Islam maka, harus dengan pendidikan agama. Seperti pendidikan tentang shalat adalah bimbingan yang diberikan kepada anak oleh orang-orang dewasa secara sadar, termasuk melatih bacaan sholat, gerak gerik shalat, shalat berjamaah, dan menghafal surat surat pendek lainnya.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu

---

[4] Imam Basori Assuyuti, *bimbingan shalat lengkap,* (Jakarta: Mitra umat, 1997), cet ke-1, hal. 20

[5] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam perspktif islam,* (Jakarta: kencana prenada media grup, 2009), cet ke-4, hal. 209

pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[6]

Salah satu materi pendidikan Agama Islam adalah shalat, Shalat merupakan bagian dari materi ibadah.Materi ini menjadi penting karena shalat merupakan ibadah utama dalam Islam. Pengajaran shalat bagi anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Sebagaimana dalam hadist dijelaskan :

عَنْ عَمْرو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, مُرُوا أَوْلَادَكُمْبِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَا ضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْمْ فِي الْمَضَا جِعِ. (أخرجه ابوداود في كتا ب الضلآة)

Artinya:*Dari 'mar bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ra. Ia berkata: Rasulullah Saw, bersabda: "perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!". (HR. Abu Daud dalam kitab shalat)*[7]

Berdasarkan observasi awal di MDA Jorong Kapalo Koto, materi tentang shalat telah diajarkan pada siswa di kelas satu. Guru bidang studi praktek ibadah dalam proses mengajarnya telah mengunakan metode demontrasi seperti mendemontrasikan masalah masalah kilafiyah seperti bersuci, bacaan shalat, gerakan gerakan dalam shalat dan hal hal lain yang bersifat praktek. Namun pada kenyataannya di MDA Jorong Kapalo Koto masih banyak ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dan merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Hal

[6] Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa* ,(Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016), cet ke-1, hal. 6

[7] Muslim Bin Hajjah Abu Hasan AL Qusairi, *Shahih Muslim,* (Beirut: Darul ihya at-turastsal- arabi), T. Th. Juz 2, hadist no. 495

ini dapat dilihat dari gejala gejala yang ada seperti : masih ada siswa yang belum sempurna dalam melakukan gerakan sujud seperti tidak sempurnanya dalam meletakan salah satu dari tujuh anggota sujud, misal hidung atau jari dan kaki, dan masih ada siswa yang tidak bisa melakukan gerakan duduk diantara dua sujud seperti siswa tidak menegakkan telapak kaki kanannya, serta kendala kendala dalam melaksanakan shalat asyar seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan shalat asyar, hal ini penulis melihat langsung ketika observasi awal ditambah lagi penyampaian oleh kepala sekolah MDA ibu Alinur.[8]

Berdasarkan kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan permasalahan ini secara ilmiah dengan judul **"Pelaksanaan Shalat Ashar Di Kelas Empat MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam".**

B. Identifikasi Masalah

1. Gerakan shalat yang dilakukan siswa masih banyak yang tidak sesuai dengan tuntunan yang diajarkan guru.
2. Masih banyak siswa yang belum faham dengan rukun shalat.
3. Masih banyak siswa tidak faham tatacara shalat yang benar.

[8] Alinur, kepala sekolah,*wawancara pribadi*, 18 februari 2018

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah, batasan yang dimaksud adalah mengenai **"Pelaksanaan Shalat Ashar Di Kelas Empat MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam".**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan praktek ibadah shalat ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya.
2. Kendala –kendala dalam penerapan praktek ibadah shalat ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui penerapan tatacara shalat ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.
2. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan shalat ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Sebagai pedoman Bagi guru MDA dan MDA yang bersangkutan diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan ibadah shalat siswa-siswi di MDA tersebut .
3. Menambah pengetahuan sebagai calon Guru PAI bahwa begitu pentingnya menerapkan praktek ibadah dalam shalat ashar.
4. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahan serta kekosongan dari judul penelitian ni, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dari judul, yaitu :

1. Ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.[9]

[9] Hasan ridwan, *fiqih ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), cet ke-2, hal. 61

2. Shalat Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[10]

Berdasarkan judul di atas, secara umum dari judul penelitian ini adalah bagaimana penerapan shalat fardu yang sudah diajarkan dalam Penerapan Shalat Ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

G. Sistemetika Penulisan

Supaya penelitian ini memiliki hubungan yang kuat anatara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yaitu :

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis, akan memaparkan landasan teoritis yang dibagi dalam pembahasan tentang penerapan praktek ibadah . Untuk sub bab pembelajaran praktek ibadah akan dibahas mengenai ibadah sholat. Sedangkan untuk sub bab pelaksanaan shalat fardu akan dibahas mengenai pengertian shalat fardu, tatacara shalat, hukum Shalat,syarat syah dan syarat wajib shalat, waktu shalat, jumlah rakaat, tata cara shalat keutamaan dan keistimewaan, manfaat shalat.

[10] Abdul Aziz Muhammad, *fiqih ibadah, thaharah , shalat, puasa, haji.* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hal.145

Bab III, Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik, pengolahan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian lapangan

Bab V, Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan diwajibkan pada waktu yang telah ditentukan. Shalat adalah salah satu ibadah mahdhan (murni) yang harus dilaksanakan dengan niat yang iklas karena Allah SWT dan sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Mengenai bacaan bacaan dalah shalat, baik yang fardu maupun yang sunnah juga harus sesuai dengan contoh yang diberikan Rasulullah Saw.[11]

Secara lughawi atau arti kata shalat (**صلا ة**) mengandung beberapa arti, yang arti beragam itu dapat di temukan contohnya dalam al-qur'an. Ada berarti "do'a", sebagaimana dalam surat at-taubah 103 :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ

Artinya : Berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.

Kata shalat juga dapat berarti memberi berkah sebagaiman terdapat dalam al-qur'an surat al-ahzab 56:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ

Artinya :Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

Secara terminologi ditemukan beberapa istilah di antaranya : "serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir

[11] Hidayah Syarif, Arif rahman, *panduan shalat wajib dan sunnah sepanjang masa Rasulullah*, (Jakarta, shahih 2016), hal 9

dan disudahi dengan salam".[12] Ia disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat merupan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan dalam menyingkirkan segala kesulitan yang di temui manusia dalam perjalanan hidupnya sebagaimana firman Allah SWT :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.[13]

Asal makna shalat menurut bahasa ialah "Do'a" tetapi yang di maksud shalat di sini ialah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam, memenuhi beberapa syarat yang ditentukan".

Dari defenisi di atas jelas bahwa shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan yang tersusun dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan agama Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt yang maha pencipta, sebagai bentuk hubungan vertikal kepada Allah Swt, dan sudah menjadi kewajiban bagi makhluk ciptaanya untuk menghambakan diri kepadaNya.

---

[12]Amir Syarifuddin garis garis besar fiqih"*ibadah shalat* " (Jakarta)prenadamedia grup,cet 1hal 20-21.

[13] Abdul Aziz Muhammmad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas Fiqih Ibadah "*Taharah, Shalat, Zakat , Puasa, dan Haji*". 2009.Hal 145

B. Macam macam shalat fardhu

Ibadah dan kewajiban yang telah ditentukan waktunya masing-masing oleh Allah SWT, ia tidak boleh dikerjakan di sembarang waktu, tetapi harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan di setiap shalat tersebut.dalam al-qur'an tidak dijelaskan rincian shalat fardhu, Shalat fardhu shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang yang dewasa ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunya perintah wajib shalat ialah pada malam isra' sebelum tahun Hijriah.

Jenis shalat fardhu (5 waktu) dan rakaat, sebagai berikut :

1. Shalat Subuh, berjumlah 2 rakaat. Ketika i'tidal, kita di sunnahkan membaca do'a qunut.
2. Shalat Zuhur, berjumlah 4 rakaat.
3. Shalat Asyar, berjumlah 4 rakaat.
4. Shalat Magrib, berjumlah 3 rakaat.
5. Shalat Isya, berjumlah 4 raka'at[14]

Jumlah raka'at shalat dalam sehari semalam sebanyak 17 raka'at. Adapun waktu shalat fardhu (5 waktu) sebagai berikut :

1. Salat zuhur, Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak tepat di atas ubun ubun.
2. Salat Asyar. Waktunya mulai dari habisnya waktu lohor, bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.

[14] Nurliana, *Fiqih Untuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kelas I,* (Pekanbaru: Pustaka Mafatih, 2014) cet ke-1, hal. 3

3. Salat Magrib. Waktunya dari terbenam matahari sampai *syafaq* (teja) merah.
4. Salat Isya. Waktunya mulai dari terbenamnya matahari *syafaq* merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
5. Salat Subuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari[15].

Waktu dilarang melaksanakan shalat yaitu : sesudah shalat subuh sampai terbit matahari; ketika terbitnya sampai naik setinggi lembing; ketika matahari tepat berada di tenggah langit hingga bergeser kearah barat;dan sesudah mengerjakan shalat asyar sampai matahari terbenam[16].

Dapat penulis simpulkan bahwa ada 5 waktu shalat fardhu yang mesti dilaksanakan sebagai seorang muslim setelah usia baligh, berakal yang dilksanakan di waktu yang telah di tentukan syari'at Islam, yaitu shalat subuh 2 rakaat, shalat Zuhur 4 rakaat, shalat Asyar 4 rakaat, shalat maghrib 3 rakaat, dan shalat Isya 4 rakaat.

C. Dalil shalat

Banyak sekali dalil yang mewajibkan shalat, baik dalam AL-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad Saw.

Firman Allah dalam surat annisa' ayat 103 :

[15] Abdul Aziz, *fiqih ibadah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet ke-1, hal. 154-159
[16] Abdul Hakim, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: al-itishom cahaya umat, 2010), cet ke-2, hal. 134

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[17]

Al-Qur'an Surat Al-Ankabut 45 :

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَـٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[18]

D. Syarat , rukun, sunat, dan yang membatalkan shalat

Sebelum memulai pelaksanaan shalat maktubah, seorang umat muslim harus memenuhi beberapa ketentuan berikut:

1. Syarat Shalat

   a. Syarat wajib shalat:

      1) Islam

         Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti dia tidak di tuntut mengerjakanya di dunia hingga masuk Islam, karena

[17] Q .S Annisa ayat 103
[18] Q.S AL ankabut :45

meskipun di kerjkanya tetap tidak sah. Tetapi dia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat sedangkan ia dapat mengerjakn shalat dengan masuk Islam terlebih dahulu. Begitulah seterusnya hukum-hukum terhadap orang yang tidak masuk Islam.[19]

2) Baligh (berakal)

Baliqh disebut juga dewasa. Arti dewasa disini mempunyai makna bahwa seseorang itu dapat dikenai hukum. Ciri ciri orang dewasa dapat dilihat dari berbagai macam segi diantaranya :

a) mengalami haid untuk pertama kalinya, untuk perempuan.
b) Mimpi mengeluarkan mani.
c) Berakal.

Yang tidak berakal adalah orang yang tidak mengalami gangguan jiwa. Karena orang yang mengalami gangguan jiwa tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak diwajibkan shalat.

3) Sampai dakwah Islam padanya

Allah mengutus para nabi dan Rasul untuk menyampaikan ajaran ajaran Allah Swt yang telah diperintahkan. Begitu pula dengan perintah shalat.

[19]H. Sulaiman Rasjid *Fikih Islam "Hukum Fikih Lengkap", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), Cet. 45 Hal 64.*

Firman Allah SWT dalam surat annisa' ayat : 165

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٦٥

Artinya : *(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Orang yang belum sampai kepadanya dakwah islam, hukumnya tidak wajib menjalankan perintah Islam sama sekali. Seperti orang pedalaman yang sama sekali belum terjamah oleh informasi dan modrenisasi.

b. Syarat-syarat sah shalat :

1. Suci dari hadats kecil dan hadats besar.

Sabda Rasulullah Saw:

لايقبل الله صلاة احدكم أذااحدث حتى يي يتو ضأ-رواه البخارى ومسلم.

Artinya :Allah tidak menerima shalat seseorang diantara kamu apabila berhadas hingga ia berwudu.(HR. Bukhari dan Muslim)[20]

Firman Allah SWT surat al- maidah: 6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ

[20] Muhammad Bin Ismail Abu abdillah AL-bukhari, *Sahiah Bukhari*, (Daar Thuq Annajah T.Th), Juz 1, no. 135

جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuhperempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*[21]

2) Badan, pakaian, dan tempat shalat suci dari najis.

Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis yang tidak dimaafkan. Najis yang dimaafkan seperti nanah bisul, darah yang sedikit seperti darah jerawatatau darah khitan yang keluar dari tempatnya, maka diperbolehkan untuk dibawa shalat.[22]

Firman allah surat al-mudatsir : 4

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤

Artinya : *Dan pakaianmu bersihkanlah*

[22] Khalilurahman, *kitab lengkap paduan shalat,* (Jakarta: wahyu qolbu), cet ke-1, hal. 92

3) Masuknya waktu shalat.

Diantara syarat sah shalat mengetahui waktu shalat telah tiba, keteranganya telah tersebut dalam dalam pasal yang menerangkan waktu shalat.

4) Menutupi aurat dengan pakaian yang suci

Aurat adalah anggota badan yang harus ditutup berdasarkan syariat agama. Agama mensyariatkan untuk menutup aurat bagi setiap muslim baik laki laki maupun perempuan.

Firman Allah surat al-a'raf : 31

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Artinya :*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Firman Allah SWT surat an- nur 31 :

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ

يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

Artnya : *Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*

5) Menghadap kiblat.

Firman Allah Surat Al-Baqarah: 144

قَدۡ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجۡهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبۡلَةٗ تَرۡضَىٰهَاۚ فَوَلِّ وَجۡهَكَ شَطۡرَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ وَحَيۡثُ مَا كُنتُمۡ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ شَطۡرَهُۥۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ لَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّهِمۡۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعۡمَلُونَ ١٤٤

Artinya : *Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah*

Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Kiblat ka'bah atau jihatnya : Tidaklah ada perbedaan dikalangan kaum muslimin, bahwa menghadap kiblat itu wajib dan sahnya shalat. Hanya, p erbedaan paham tentang apakah wajib yang di hadapi itu. Apakah benar-benar menghadap ke ka'bah ataukah cukup menghadap *jihat* (arah) ka'bah.[23]

Dalam hal ini mereka ada dua macam yaitu :

1. Mazhab Syafi'i dan orang-orang yang sepaham dengan mereka berpendapat : untuk orang yang melihat ka'bah, ia wajib benar-benar menghadap ka'bah itu ('ain ka'bah, walaupun pda hakikatnya ia hanya menghadap *jihat* (arah) ka'bah.

2. Mazhab Hanafi dan orang-orang yang sependapat dengan mereka mengemukakan bahwa bahwa orang yang melihat ka'bah dan memungkinkan meghadap 'ain ka'bah wajib menghadap ka'bah itu sungguh-sungguh, tetapi bagi orang yang jauh cukuplah ia menghadap ke *jihat* (arah) ka'bah itu saja.

[23]Syeh Muhammad Bin Qosim Al Gozy."*Fathul Qorib*"(Surabaya:Nurul Huda,-)13.

Masing-masing golongan (Mazhab) tersebut beralasan dengan Surat Al-Baqarah 144 tersebut diatas.

Cara menghadap kiblat adalah sebagai berikut :

1. Orang yang berada di mekkah dan memungkinkan menghadap ka'bah ia wajib menghadap ka'bah sungguh-sungguh.
2. Orang yang berada di lingkungan masjid di madinah, wajib mengikuti *mihrab* masjid itu, sebab *mihrab* mesjid itu di tentukan oleh wahyu, maka dengan sendirinya tepat menghadap ka'bah.
3. Orang yang jauh dari ka'bah sah menghadap *jihat* ka'bah.

Di perbolehkan tidak menghadap Kiblat jika keadaan seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Ketika sangat takut sehingga tidak tetap mengahap kiblat, umpamanya dalam peperangan.

Firman allah swt surat al-baqarah 239:

فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ٢٣٩

Artinya : *Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Menurut ibnu umar, yang di maksud dengan"berjalan kaki atau berkendaraan"di dal;am ayat tersebut menghadap kiblat atau tidak menghadap kiblat.(Riwayat Bukhari)

2. Orang yang dalam perjalanan di atas kendaran, apabila melakukan shalat sunat diatas kendaraan, boleh mengahadap arah tujuan perjalanya walaupun tidak mengahadp ke kiblat hanya di wajibkan menghadap kiblat sewaktu tabiratul ihram sebagaimana dalam hadits :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ، حَيْثُ تَوَجَّهَتْ فَإِذَا أَرَادَ الفَرِيضَةَ نَزَلَ فَاسْتَقْبَلَ القِبْلَةَ»

Artinya : dari yahya bin abi kasir dari muhammad bin abdurrahman Dari jabir bin abdillah, Rasulullah SAW Shalat diatas kendaraan menuruti arah kendaraanya. Maka apabila beliau hendak shalat fardhu, beliau turun, lantas mengadap kiblat.(Riwayat Bukhari)[24]

E. Rukun Shalat

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus (wajib) ditunaikan di dalam shalat oleh orang yang wajib terkena shalat. Bila tertinggal salah satunya maka shalatnya tidak syah atau batal. Rukun shalat terdiri dari :

A. Niat

Asal makna niat ialah "menyengaja" suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri, bukan dipaksa).

[24] Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah AL Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Daar Thuq Annajah,T.Th), Juz 1, hadist no. 400, hal. 89

Niat pada Syar' (yang menjadi rukun shalat dan ibadat yang lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhai-Nya. Inilah yang dinamakan iklas. Maka orang yang shalat hendaknya sengaja mengerjakan shalat karena mengikuti perintah Allah semata mata agar mendapatkan keridaan-Nya begitu juga ibadat yang lain.[25]

Mazhab yang empat bersepakat bahwa niat pada shalat lima waktu hukumnya wajib. Berati niat itu harus ada pada shalat lima waktu. Akan tetapi, mereka berbeda paham tentang apakah niat itu *rukun* atau *syarat.* Golongan Syafii dan Malik sepaham bahwa niat itu menjadi rukun pada shalat lima waktu. Hanafiyah dan Hambaliyah sepakat pula bahwa niat itu menjadi *Syarat* pada shalat lima waktu.[26]

B. Berdiri bagi orang yan kuasa

Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring, dan kalau tidak bisa berbaring boleh menelentang; kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuasanya sekalipun dengan isyarat. Yang penting shalat tidak boleh ditinggalakan selagi iman masih ada.Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau takut mabuk, ia boleh shalat sambil duduk. Juga ia boleh prrcaya akan nasihat tabib yang mahir,

C. Tak*biratul ihram* (membaca "Allahu Akbar")

D. *Membaca surat Fatihah*

[25] Sayyid Sabit, *fiqih sunnah,* (Jakarta: Kalam design, 2008), cet ke-1, hal. 176

[26] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam,* (Bandung:Sinar Baru Algesindo,1994), cet ke-1, hal. 175

Lafaz Al-fatihah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ
عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat..

E. Rukuk serta tuma-ninah (diam sebentar)

Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri sekurang-kurangnya adalah menduduk kira-kira dua tapak tangannyasampai kelutut, sedangkan yang baiknya ialah betul-betul menunduk sampai datar (lurus) tulang punggung (90 derajat) serta meletakkan dua tapak tangan ke lutut.

F. I’tidal serta tuma-ninah (diam sebentar)

Artinya berdiri tegak seperti posisi ketika membaca al-fatihah.

Sabda Rasulullah:

«إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى

تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا».

Artinya :'' apabial engkau hendak melaksanakan shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah dari al qur;an, kemudian ruku'lah sampai tumakninah, Kemudian bangkitlah engkau sehingga bardiri tegak untuk i'tidal.kemudian sujud samapai tumakninah dan bangkitlah sampai tumakninah dalam keadaaan duduk, kemudian lakukanlah itu dalam setiap shalatmu'' (HR. Bukhari dan Muslim)[27]

G. Sujud dua kali serta tuma-ninah.

Dengan demikian, sujud pertama dengan tuma'ninah, bangkit dari sujud lalu duduk dengan tuma'ninah, dan sujud kedua dengan tuma'ninah merupakan fardhu disetiap rakaat shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah. Adapun angguta-anggota sujud dianya wajah, dua telapak tangan, dua lutut, dua telapak kaki. Menurut sebahagian ulama ketika melakukan sujud kening dan hidung harus tertempel pada lantai.

Batas tuma'ninah adalah ketenangan beberapa saat setelah semua anggota tubuh tidak bergerak, yang lamnya diperkirakan oleh ulama sekurang-kurannya sama dengan membaca tasbih satu kali.

H. Duduk diantara dua sujud pertama serta tuma-ninah

I. Duduk tahiyat akhir

Riwayat shahiah yang sudah masyhur bahwa nabi duduk tahiyyat akhir dan membaca bacaan tasyahud. Beliau juga telah berpesan dalam

[27] Muslim Bin Hajjah Abu Hasan al Qusairi, *shahih muslim*, (Beirut: darul ihya at-turatsal –arabi), t.Th. juz 1, no. 379, hal. 297

hadits''Al-Musi'fi shalatihi'' Jika kamu bangkit dari sujud terakhir lalu duduk selama bacaan tasyahud, maka shalat mu sempurna.''[28]

J. Membaca tasyahud akhir

K. Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw

waktu membaca ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Adapaun salawat atas keluarga beliau menurut Syafi'i tidak wajib melainkan suat. Sebagian ulama berpendapat bahwa membaca salawat ketika duduk akhir sesudag membaca tsyahud akhir tidak wajib.

L. Memberi salam pertama (ke kanan)

M. Menertibkan rukun

Yaitu meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang disebut diatas.

F. Sunnah shalat

Bagian ketiga dari amalan (baca:perbuatan) dan bacaan dalam shalat adalah sunnah-sunnah shalat, yaitu selain apa-apa yang telah disebutkan dalam rukun maupun wajib shalat. Sunnah shalat ada dua jenis, ucapan maupun perbuatan.

Pertama, sunnah berupa perkataan, bentuknya banyak sekali. Diantaranya: membaca do'a iftiftah, ta'awudz, membaca basmalah, membaca surat setelah al Fatihah, membaca bacaan rukuk, sujud, do'a antara dua sujud lebih dari sekali, do'a setelah tasyahud akhir dan lainnya.

[28] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah,* (Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat, 2010) cet-ke 1. Hal. 185

Kedua, sunnah berupa perbuatan, bentuknya juga baca. Diantaranya: mengangkat tangan saat takbiratul ihram serta ketika akan dan setelah rukuk, meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri dan meletakkannya di atas dada saat berdiri, melihat tempat sujud, meletakkan tangan diatas lutut saat rukuk, menjauhkan antara perut dan paha, paha dan betis saat sujud, dan lainnya.

Sunah-sunah ini tidak harus dikerjakan, tetapi barang siapa melakukannya maka ada tambahan pahala atasnya, adapun jika ditinggalkannya maka tidak ada dosa baginya.[29]

Adapun Macam sunnah dalam shalat adalah antara lain :

1. Mengangkat kedua tangan pada empat posisi.
2. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri.
3. Membaca Do'a Iftitah.
4. Membaca Ta'awudz sebelum membaca surat Alfatihah.
5. Membaca Amin sesudah membaca surat Alfatihah.
6. Membaca surat atau ayat Alquran setelah membaca surah Alfatihah.
7. Mengeraskan bacaan surat Alfatihah dan Surah/ayat ketika waktu shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.
8. Membaca takbir setiap berpindah rukun.
9. Meluruskan punggung dengan belakang kepala ketika rukuk.
10. Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
11. Membaca Sami'allohu Liman hamidah dan Robbana lakalhamdu ketika i'tidal.

[29] Saiful hadi, *Buku Shalat Lengkap,* (Jakarta: Wahyu Media, 2012), cet ke-1, hal. 44-45

12. Membaca doa perlindungan sesudah membaca tasyahud akhir.[30]

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam shalat ada perkara Sunnah yang mestinya diikuti dalam shalat yang ditunaikan sesuai anjuran Raslullah Saw., dan sebagai bentuk amalan yang sesuai dengan apa yang disyaratkan Rasulullah Saw untuk kita umatnya .

G. Yang membatalkan shalat

1. Makan dan minum dengan sengaja.

Ibnu munzir mengatakan,"para ulama sepakat bahwa barang siapa yang makan atau minum dengan segaja (para ulama sya'iyah dan hanabilah berpendapat, makan atau minum dengan sengaja karena lup[a atau tidak tahu tidak membatalkan shalat. Begitu juga dengan sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela giginya lalu di telannya) ketika shalat fardhu maka shalatnya batal maka ia wajib mengulanginya. Jumhur ulama, termasuk juga ketika sedang shalat sunnah, karena perkara-perkara yang membatalkan shalat fardhu juga membatalkan shalat sunnah.(menurut thawus ibnu ishak minum tidak membatalkan shalat karena hanya membutuhkan sedikit gerak. Sa'id bin jubair dan ibnu zubair menceritakan bahwa mereka pernah minum ketika shalat sunnah).[31]

[30] Abdul Aziz Muhammad, *Fiqih Ibada,*. (Jakarta: Bumi Aksara), cet ke-1, hal. 199-214

[31]Sulaiman rasyid, *fiqih islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), cet ke-1, hal. 98-99

Dapat dipahami bahwa makan dan minum deangan sengaja di dalam shalat fardhu hukumnya tidak boleh dan membatalkan shlat namun dalam shalat sunnat para ulama sepakat melarang karena dapat membatalkan shalat.

2. Mengucapkan kata yang tidak terkait dengan shalat, dengan sengaja.

Sengaja berkata-kata yang biasa di tujukan kepada manusia sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salam kecuali jika lupa.

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ كُنَّا نَتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ يُكَلِّمُ الرَّجُلُ صَاحِبَهُ وَهُوَ إِلَى جَنْبِهِ فِي الصَّلَاةِ حَتَّى نَزَلَتْ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ وَنُهِينَا عَنْ الْكَلَامِ)

Artinya:*Dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Dahulu kami berbicara di dalam shalat. Seseorang berbicara kepada kawannya yang ada di sampingnya di dalam shalat, sehingga turun (ayat, Red): 'Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu' (Al Baqarah:238, Red). (Kemudian kami diperintahkan diam dan dilarang berbicara)." [HR Bukhari, no. 1.200; Nasa'i (3/18); tambahan dalam kurung riwayat Muslim, no. 539; Tirmidzi, no. 4003; Abu Dawud, no. 936]*.[32]

Para ulama berselisih pendapat mengenai ukuran sedikit atau banyaknya gerakan yang dapat membatalkan shalat. Ada yang berpendapat bahwa yang di sebut gerakan yang banyak ialah sekiranya orang melihat dari jauh menyangkanya tidak sedang shalat. Berakan selain itu disebut bergerak. Nawawi mengatakan,"perbuatan yang tidak termasuk dalam melakukan shalat jika mengharuskan banyak gerak, maka membatalkan.

[32] Abu daud, sulaiman bin asy'ats bin ishaq bin basyir bin syidad, *sunan abu daud,* (Beirut:Almaktabah Al-ashriahh, t.Th) hadist no. 949, juz-1 hal. 249

Seluruh ulama sepakat dalam hal ini, tetapi dalam hal banyak atau sedikitnya gerak, empat pendapat.[33]

Dalam hal begerak dalam dalam shalat selain gerakan shalat ulama sepakat namun berpa ukuranya ulam berbeda pendapat, yang perlu kita pahammi adalah larangan melakukan gerakan selain gerakan shalat.

3. Meniggalkan rukun shalat.

Bukhari dan muslim menyatakan bahwa Nabi Saw. bersabda kepada seorang badui yang tidak menyempurnakan shalatnya, "ulangilah shalatmu karena kamu belum shalat." Hadits ini sudah di sebutkan dalam pada bagian sebelumya. Ibnu rusydi mengatakan "para ulama sependapat bahwa mengejakan shalat tanpa bersuci, baik dengan sengaja maupun karena lupa, tidak sah wajib di ulangi. Begitu juga dengan seorang yang mengejakan shalat tidak menghadap kiblat. Ringkasnya, orang yang melalaikan satu dari syarat-syarat sah shalat, ia harus mengulang shalatnya kembali."[34]

4. Tersenyum atau tertawa dengan sengaja

Ibnu Mudzir menyebutkan, Para ulama telah ijma' bahwa tertawa membatalkan shalat.Nawawi mengatakan ,''Maksudnya adalah tertawa yang sampai terdengar bunyi dua huruf atau lebih. Kebanyakan ulama mengatakan,''Tersenyum tidak membatalkan shalat. Jika sampai keterusan hingga tertawa dan tidak bisa menahannya, maka tidak membatalkan shalat jika cuman

[33] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam,* (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2009),hal. 99-100
[34] Ibit, hal. 98

sedikit, tetapi jika tertawanya banyak, maka membatalkan shalat. Ukuran sedikit atau banyaknya tertawa dalah ukuran kebiasaan yang lazim.[35],,

H. **Hukum Melaksanakan Shalat**

Shalat lima waktu dalam sehari semalam wajib atas setiap muslim yang mukallaf, baik laki-laki maupun wanita, kecuali wanita haid dan nifas sehingga dia bersuci, dan merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat.

1. Allah swt berfirman:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣) .....)
((النساء : ١٠٣

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an Nisa': 103)*

2. Allah berfirman:

(حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ٢٣٨)
[البقرة: ٢٣٨

Artinya : *"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. al Baqarah: 238)*[36].

J. Hikmah Shalat dan manfaat shalat

Sesungguhnya shalat, baik shalat-shalat wajib maupun sunnah, bukanlah sekedar ucapan dan gerakan tubuh yang tanpa makna. Shalat merupan ibadah qauliyah (perkataan) dan fi'iliyah (perbuatan) yang penuh dengan hikmahdan manfaat bagi orang-orang yang mengajarkannya. Bahkan, boleh dikatakan bahwa

[35] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah,* (jakarta: al-itishom cahaya umat, 2010), cet ke-1. Hal. 402
[36] Q.S Al baqarah (238)

ada sejuta hikmah ataupun seribu satu macam manfaat yang tersembunyi di balik pelaksanaan ibadah shalat. Oleh karena itu, siapapun yang mampu melaksanakan shalat dengan khusyuk, maka dapat dipastikan ia akan meraih hiukmah dan manfaat yang besar dari shalatnya, yang hikmah dan manfaat itu bisa langsung di manfaat itu bisa langsung dirasakannya dalam kehidupan dunia ini, ataupun juga dipanennya kelak dikehidupan akhirat.[37]

Adapun hikmah shalat diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar

Sesungguhnya shalat yang dikerjakan dengan baik dan benar, dengan khusyuk dan segenap kehadiran hati, pasti akan memberikan perencerahan pada diri orang yang mengerjakannya. Shalat yang dikerjakannya itu akan menjadi 'filter' bagi dirinya dalam perbuatan-perbuatan baik saja. Ia akan menghindarkan diri dari segala perbuatan yang buruk, keji dan mungkar. Karena orang yang telah mampu merasakan kehadiran Allah dalam shalat dalam shalat yang di kerjakannya, bahkan dalam segala aspek kehidupannya, sehingga ia merasa selalu dilihat dan diawasi oleh Allah, maka ia pun akan malu dan takut tehadap murka Allah jika ia sampai melakukan hal-hal yang buruk dan munkar. Inilah maksud dari firman Allah SWT, yang mengatakan bahwa shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al ankabut ayat 45:

[37] Abdul Aziz, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet ke-1, hal. 153

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan dirikan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [38]

b. shalat adalah sarana berdialog dan bermunajat (berdoa)

Tidak dapat di pungkiri bahwasanya dalam hidup ini orang akan butuh orang lain untuk diajak berdialog ataupun untuk menampung keluh kesah terkait masala-masalah yang di hapinya. Dan tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan berdialog adalah kepada Allah Swt, dengan cara kita melakukan Shlat. Seseorang yang sedang melaksanakan shalat, maka pada hakikatnya ia sedang bermunajah, berhadap-hadapan, berdialog dan berbisik kepada Tuhannya. Oleh sebab itu sebaiknya kita melakukan shalat dengan khusuk, rendah hati, agar segala keluh kesah di ijabah oleh Allah Swt.

c. Shalat adalah sarana menghapus dosa

Dosa adalah ibarat kotoran yang melekat ditubuh dan pakaian, yang apabila tidak segera dicuci dan di bersihkan, maka ia akan menjadi semakin kotor dan semangkin bernoda untuk selam-lamanya. Maha suci Allah Swt yang telah menjadikan shalat fardhu menjadi penghapus segala dosa dan noda.

[38] Q.S Al Ankabut (45)

d. Shalat adalah pengusir sedih dan pelipu lara

Kesediahan adalah sebuah keniscayaan dalam hidup. karena ia adalah bagian dari romantisme dalam kehidupan. Seperti siang dan malam yang sih berganti, maka bahagia dan duka pun akan datang menghampiri manusia. Dimana ada saatnya manusia bahagia dan ada saatnya manusia itu sedih. Sayangnya hanya sedikit manusia yang menyadari bahwa baik bahagia maupun sedih sebenarnya adalah ujian dari Allah Swt. bahagia adalah ujian dari Allah begitupula sebaliknya dengan duka atau sedih. Tetapi orang-orang yang rajin dan istiqamah dalam shalatnya. Maka ia tidak akan mudah untuk berkeluh kesah, apa lagi putus asa, karena kesedihannya itu akan hilang ketika ia menenggelamkan diri dalam shalat. Shalat yang dikerjakannya itu akan menjadi sarana pelipur lara atas kesedihan yang dialaminya. Karena sdalam shalatnya itu, ia bisa menyampaikan keluh kesahnya dan mengadukan segala kesedihannya kepada Allah Swt.[39]

e. pendidikan disiplin

Dimana waktu shalat lima waktu ini sudah ditentukan, dengan adanya ketentuan tersebut maka kita bisa melaksanakan shalat tersebut sesuai pada waktunya. Dengan terbiasanya kita melakukan shalat tepat

[39] Dr. H. Afifi Fauzi Abbas , *Ibadah Dalam Islam*,(Tanggerang Selatan: Pustaka Nasional, 2016) Hal.

pada waktunya itu akan membuat diri kita displin, karena kita mengahargai waktu dan tepat waktu[40].

f. Shalat menyehatkan jasmani dan rohani

Siapapun yang mengerjakan shalat dengan rajin, khusyuk dan benar, niscaya ia akan mempunyai jasmani dan ruhani yang sehat. Karena ditinjau dari segi medis dan psikologis, shalat terbukti mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

g. Shalat mendekatkan diri kepada Allah serta menciptakan kedamaian dan kasih sayang dalam kehidupan.

Orang yang melakukan shalat dengan sebaik-baik mungkin dan dia mampu meraih kekhusyukan, maka shalat tersebut akan bentuk kepribadian seorang muslim menjadi sosok yang tunduk dan patuh kepada Allah, sekaligus menjadi pribadi yang berprilaku baik dan penuh kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara.[41]

[40] Saiful Hadi El-sutha, *Shalat Samudra Hikmah* ,(Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016) cet ke-1, hal. 47

[41] Abdul Aziz, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet ke-1, hal. 153-154

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh di lapangan.Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.[42]Untuk menggambarkan "Pelaksanaan Shalat Ashar Di Kelas Empat MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam"

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Diniyah Awaliyah dengan mengambil lokasi di MDA Jorong Kapalo Koto nagari bayur kecamatan Tanjung Raya. Adapun alasan pengambil lokasi ini karena MDA Jorong Kapalo Koto nagari bayur kecamatan Tanjung Raya merupakan salah satunya sekolah Swasta yang menerapkan ibadah shalat Ashar di sekolah. Pelaksanaan ibadah shalat Ashar yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan program sekolah sudah dilaksanakan namun masih kurang perhatian yang mendalam dari anak-anak di sekolah tersebut.

---

[42]Arif Armei, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 153

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, informan berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti, walaupun hanya bersifat informal.[43]

Informan dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci dalam penelitian ini, Guru kelas dan informasi pendukung adalah informan tambahan yang membantu dalam memberikan informasi, guru umum, siswa dan pegawai sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode yang dianggap relevan sehingga mendapatkan sejumlah informasi atau data yang akurat. Dengan demikian adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observsi merupakan alat pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung yang penulis lakukan terhadap subjek penelitian.[44] Adapun pengamatan ini penulis lakukan secara langsung terhadap Pelaksanaan Shalat

---

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hal.90.
[44] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).

Ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan dilakukan agar peneliti yang mengajukan pertanyaan dan di wawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[45] Pada wawancara ini penulis akan mewawancarai guru yang mengajarkan tentang pelajaran Agama dan juga yang membimbing siswa untuk melaksanakan shalat Ashar di sekolah.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dari penelitian ini yang penulis lakukan untuk melihat hasil dari data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyelesaian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data mentah yang diperoleh sebagai wahana perangkum data.

Tahapannya adalah data dianalisis untuk mencari hal-hal penting, kemudian data dikumpulkan dan data diseleksi dengan data yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

---

[45] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) cet ke-2, hal 97.

2. Display Data

Display data adalah menyajikan dengan kegiatan menampilkan informasi yang tepat melalui reduksi data, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian, nantinya akan ditampilkan dalam bentuk tabel, agar mudah dipahami dan mudah merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi data dan kesimpulan.

Verifikasi adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada karena didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dari lapangan.[46] Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik verifikasi data untuk menemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data.

Setelah data yang terkumpulkan diolah, penulis melakukan analisa data yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif, yang dilakukan

[46] Suharsimi Arikunta, *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997) cet ke-2, hal 28.

terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.[47]

Proses ini dilakukan melalui editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

G. Triangulasi Data.

Mengumpulkan data triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : Membandingkan data hasil wawancara dengan informan kunci, informan pendukung dengan hasil pengamat dan data-data lainnya yang penulis peroleh.

Caranya dengan melihat hasil observasi dibandingkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung apakah sama atau tidak jika sama maka datanya valid tetapi jika tidak sama maka

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 190.*

peneliti mencari kembali letak perbedaan dan meneliti kembali pada hal yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Shalat Ashar di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

A. Profil MDA Jorong Kapalo Koto

1. Kelembagaan

Nama Sekolah : MDA Jorong Kapalo koto

Alamat lengkap :

- Jorong : Kapalo Koto
- Lurah / kenagarian : Bayur
- Kecamatan : Tanjung Raya
- Kabupaten : Agam
- Propinsi : Sumatra Barat
- Kode pos : 26471

Yayasan Penaung : Yayasan PPMTI Bayur

Akta notaris : No.17/YAS/BH/2001/PN-BT

Tanggal : 30 juli 2001

No.NPWP Yayasan : 02.514.495.7.202.000.

No .NPWP MDA : 80 397.955.8-202.000[48]

2. Visi Misi dan Tujuan

[48] Alinur, Kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 11 Juli 2018

Visi : Penanaman Aqidah Islamiyah dan Cinta Al Qur'an kepada Generasi Muda

Misi :

- Melaksaakan kurikulum yang dikeluarkan Kementrian Agama.
- melaksanakan kurikulum lokal, seperti khat imlak, keterbiyahan melalui pembelajaran fiqih
- Peningkatan dakwah bil-hal (praktek) oleh para pendidik sebagai suri tauladan bagi siswa
- Membudayakan dan sesama islami dalam segala kegiatan, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- memberikan motifvasi terhadap tamatan MDA untuk melanjutkan pendidikan formal di PPMTI Bayur.
- mengadakan interaksi positif dengan wali murid dan masyarakat sekitar.[49]

3. Sejarah Singkat Berdiri

MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam adalah sebuah lembaga pendidikan islam Non Formal yang berada dilingkungan Pondok Pesantren MTI Bayur dan merupakan cikal bakal berdirinya MTI Bayur.

MDA ini didirikan oleh Syeh Muhammad Salim Alkhalidi dan pemuka masyarakat bayur lainya pada tahun 1915 dengan nama TARBIYATUL ISLAMIYAH LIS –SHIBYAN (TIS), terletak di lapangan

[49] Alinur, Kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 11 Juli 2018

PPMTI Bayur sekarang. Dan didirikan PPMTI Bayur pada tahun 1930 di labuah tunggang nagari bayur, pada umumnya alumni TIS melanjutkan sekolah ke PPMTI Bayur.

Dengan berpulangnya kerahmatullah Syeh Muhammad Sallim Alkhalidi tahun 1932, MTI dan TIS ini dipimpin oleh Buya H.Shultani Dt Rajo Dubalang, beliau merupakan murid kesayangan Syeh dan juga menantu beliau.

Berkenaan dengan nama/ istilah yang dipakai pada kementrian Agama RI, maka pada tahun 70-an , TIS berubah menjadi MDA. Kemudian seiring dengan fungsinya dimata pemerintah Republik Indonesia, yaitu ; sebagai pelengkap bagi sekolah umum.

MDA jorong kapalo koto adalah salah satu dari MDA di kecamatan Tanjung raya yang muridnya selalu melimpah. Dari sejarah yang diterima MDA ini belum pernah kurang muridnya dari 100 orang setiap tahunnya bahkan sampai sekarang.[50]

4. Gambaran Tenaga Pengajar dan Pengawai

No	**Nama Guru/pegawai**	**L/P**	**Pendidikan Terahir dan Jurusan**	**Mata Pelajaran yang diajarkan**	**Tugas Tambahan**
1.	Dra.Alinur	P	IAIN IB,		Kepala

[50] Alinur, Kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 11 juli 2018

			Peradilan Islam		sekolah MDA
2.	Zetrizal,S.Pd.I	L	STIT Bukittinggi, PAI		
3	Nova Wahyuni, SH	P	STAIN Bukittinggi, Syariah		
4	Sari Dwi	P	MTI Bayur, Keagamaan		
5.	Muhsin	L	PP Mahir Aryat Jawa Tmur, Keagamaan		
6.	Rudi Saputra	L	MTI Bayur, Keagamaan[51]		

Jumlah Guru dan Karyawan[52]

JENIS		
LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
3 Orang	3 Orang	10 Orang

[51] Alinur, kepala sekolah MDA jorong Kapalo koto, wawancara pribadi , 11 juli 2018
[52] Alinur, Kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 11 juli 2018

5. Gambaran Siswa

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	1	22	20	44 Orang
2.	II	19	15	34 Orang
3.	III	9	18	27 Orang
4.	IV	14	13	27 Orang
JUMLAH				**132 Orang**

6. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
1.	Lokal belajar			6
2.	Tempat ibadah			1
3.	Lapangan olahraga			1
4.	Ruangan kantor, TU			2
5.	Meja dan kursi belajar			
6.	Komputer			2

7.	Syoun System[53]			1
JUMLAH				

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan banyak responden di lapangan, selama penelitian didapatkan hasil penelitian dari ungkapan wawancara yang di jelaskan responden kepada peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan tatacara shalat asyar di MDA Jorong Kapalo Koto

a. Banyak siswa dan siswi yang kurang sempurna melakukan rukuk

Dalam observasi awal yang penulis lakukan, memang terlihat siswa siswi MDA Jorong Kapalo Koto melakukan gerakan sujud yang kurang sempurna itu dilihat dari dahi terkadang kurang mendapatkan perhatian pada saat shalat. Terutama bagi laki laki yang rambutnya panjang dan berponi jika pada saat sujud dalam shalat rambut masih menutupi dahi dan juga dilihat dari kedua ujung kaki yang seharusnya bersentuhan dengan sajadah tetapi masih ada siswa yang mengangkat-kaki nya sebelah. Selain dari pengamatan penulis, hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, Dra.Alinur :

> "untuk gerakan sujud memang anak anak kami masih ada yang belum sempurna dalam melakukannya, seperti melakukan tujuh anggota

[53] Alinur, kepala sekolah MDA jorong kapalo koto, wawancara pribadi, 11 juli 2018

> sujud, dahi, hudung, kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua jari kaki, hal ini yang masih banyak kurang sempurna dilihat dari kedua jari kaki anak anak masih ada yang mengangkat jari kainya ketika sujud dan dahi kadang anak anak ada yang rambutnya menutupi dahi"[54]

Apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto di atas juga diperkuat oleh salah satu yang mengajar di MDA tersebut bapak zetrizal,S.Pd.I :

> "benar siswa siswa kami dalam melakukan sujud masih ada yang kurang sempurna seperti meletakan jari kaki ketempat sujud, kadang siswa kami ada yang mengangkat ujung kakinya dan kami langsung menegur ketika sedang shalat"[55]

Jadi dapat penulis simpulkan Apa yang disampaikan kepala sekolah dan guru MDA Jorong Kapalo Koto tadi, dan hasil pengamatan penulis terbukti benar bahwa masih banyak dari siswa MDA yang belum sempurna dalam meletakkan tujuh anggota sujud seperti meletakan ujung jari ke bumi (sajadah), dahi yang tertutup oleh rambut siswa, dan tidak menempelnya hidung kesajadah.

b. Banyak siswa dan siswi yang kurang sempurna dalam rukuk

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan masih banyak siswa dan siswi MDA Jorong Kapalo Koto melakukan rukuk yang kurang sempurana, hal ini dibenarkan oleh guru yang sering mengawasi anak anak ketika shalat asyar berlangsung, bapak Zetrizal, S.Pd.i :

[54] Alinur, Kepala sekolah MDA jorong kapalo koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018
[55] Zetrizal, Guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018

> “kalau berbicara mengenai masalah rukuk, siswa siswi kami memang masih ada yang belum sempurna dalam melakukanya, padahal kami (guru) telah mengajarkan ketika anak anak masih kelas satu, mungkin untuk pembiasaan saja lagi tinggal, dan kami selaku guru terus memantau tatacara shalat dan kami langsung menegur kalau ada yang belum sempurna”[56]

Kurang sempurnanya rukuk siswa, penulis melihat dari pengamat langsung seperti: kepala tidak sejajar dengan punggung, tangan siswa diletakkan di paha yang seharusnya dilutut, jari jari dirapatkan seharusnya direnggangkan, hal ini dibenarkan oleh salah seorang guru MDA Jorong Kapalo Koto ibuk Sari dewi,S.Pd :

> “dalam melakukan rukuk, siswa siswi kami masih ada yang belum sempurna dalam melakukannya seperti dalam meletakkan tangan di paha seharusnya tangan ketika rukuk dilutut”[57]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru MDA Jorong Kapalo Koto bapak Zetrizal, S.Pd.I :

> ”dalam melakan rukuk masih ada beberapa dari siswa kami melakukanya yang belum sempurna apalagi yang baru baru (kelas satu dan kelas dua) dan terus kami bimbing dalam melaksanakan shalat”[58]

Dapat penulis gambarkan secara umum melalui pantauan langsung kelapangan dan hasil wawancara dua orang guru MDA Jorong Kapalo Koto menjelaskan bahwa melakukan rukuk dalam shalat asyar siswa dan siswi MDA

[56] Zetrizal, Guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018
[57] Sari dewi, Guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018
[58] Zetrizal, Guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi,12 juli 2018

Jorong Kapalo Koto masih banyak yang melakukan rukuk sembarangan seperti yang telah diajarkan di kelas sewaktu siswa dan siswi kelas satu. Gambaran penulis dibenarkan oleh siswa MDA Jorong Kapalo Koto ridwan siswa kelas 4 :

> "dalam melakukan rukuk kadang saya lupa tatacaranya, kami sudah belajar waktu kelas satu, kadang lupa, kadang diganggu teman sebelah saya berdiri jadi kadang tidak ingat"[59]

Hal yang sama dijawab oleh putri dan zaki siswa dan siswi MDA Jorong Kapalo Koto ;

> "kadang kami lupa tata cara rukuk yang benar yang diajarkan oleh guru kami waktu kelas satu, kadang teman teman disebelah kami menggagu jadi kadang tambah lupa, jawab zaki dan putri sambil tertawa"[60]

Dari banyak sumber yang penulis wawancarai baik itu guru maupun siswa siswi MDA Jorong Kapalo Koto dan pantauan penulis juga dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan rukuk ketika shalat asyar berlangsung masih banyak siswa yang belum melakukan rukuk dengan benar seperti apa yang disampaikan oleh banyak responden seperti meletakkan tangan ketika rukuk yang seharusnya di lutut tapi masih ada siswa yang meletakan di paha, seharusnya jari tangan dikembangkan tapi siswa malah merapatkan jari jari tangannya.

c. Takbiratul ihram

Dalam pengamatan penulis mengenai takbiratul ikram, yakni ucapan "*Allahu akbar"* sebenarnaya disunnahkan mengangkat tangan hingga sejajar dengan telinga, akan tetapi masih ada dari siswa dan siswi MDA Jorong Kapalo

[59] Ridwan, Siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi,12 juli 2018
[60] Zaki, Putri, Siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018

Koto melakukanya asal asalan saja walaupun mengangkat tangan hukumnya sunnah, hal ini dibenarkan oleh pak Zetrizal,S.Pd.I selaku guru di MDA Jorong Kapalo Koto dan sering mengawasi siswa siswi dalam shalat asyar :

> "walaupun mengangkat tangan adalah sunnah dalam shalat tetapi dari siswa dan siswi kami masih ada yang melakukan asal aalan saja seperti Cuma mengangkat tangan sedikit saja tidak sampai telinga, kalau kami (guru)mengajarkan di lokal masing masing ketika materi shalat, kami mengajarkan cara mengangkat tangan yaitu samapi ketelinga bagi yang laki laki"[61]

Jawaban dari bapak zetrizal,S.Pd.I diperkuat oleh bapak rudi saputra selaku guru yang sering mengawasi anak anak dalam melaksanakan shalat asyar :

> "benar apa yang disampaikan pak zet tadi bahwa siswa siswi kami ada yang belum sempurna mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram walaupun itu sunnah tapi kami terus memberikan yang terbaik untuk siswa kami melakukan gerakan gerakan yang sunnah dalam shalat"[62]

Jadi dapat penulis simpukan mengenai gerakan takbiratul ikram yang dilakukan oleh siswa dan siswi MDA Jorong Kapalo Koto berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan responden bahwa gerakan takbiratul ikhram siswa siswi MDA masih banyak yang belum sempurna dalam mengangkat tangan, walaupun menangkat tangan bukan termasuk rukun shalat tetapi mengangkat tangan adalah hal hal yang disunnahkan dalam pelaksanaan shalat.

2. Kendala kendala dalam pelaksanaan shalat asyar di MDA Jorong Kapalo Koto.

a. Kurangnya fasilitas untuk pelaksanaan shalat asyar

[61] Zetrizal, Guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 12 juli 2018
[62] Rudi saputra, Guru MDA Jorong Kapalo Koto,wawancara pribadi, 12 juli 2018

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, memang terlihat bahwa fasilitas fasilitas yang ada kurang memadai untuk pelaksanaan shalat asyar mushalla MDA Jorong kapalo koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung raya seperti kurangnya tikar untuk pelaksanaan shalat asyar berjamaah, *syoun syistem* yang kurang memadai, pembatas untuk laki-laki dan perempuan. Hal ini dibenarkan oleh dani saputra salah seorang siswa kelas empat MDA Jorong Kapalo Koto :

> "dalam pelaksanaan shalat asyar di mushalla sekolah kami fasilitasnya kurang lengkap, seperti kurangnya (lapiak) tikar untuk kami shalat, sedangkan kami siswa banyak untuk shalat"[63]

Jawaban yang sama juga dilontarkan oleh sania putri salah satu siswi kelas empat MDA Jorong Kapalo Koto ketika penulis wawancarai:

> "kami melaksanakan shalat asyar di mushalla sekolah, fasilitas di mushalla kami belum memadai karena lapiak (tikar) kami belum lengkap, kami mau shalat banyak dari kelas satu samapai kelas empat, dan juga pengeras suara untuk imam kurang bagus juga"[64]

Jawaban yang senada disampaikan oleh ahmad dayat, siswa kelas empat MDA Jorong Kapalo Koto:

> "selama saya sekolah disini, masalah utama kami sebelum shalat asyar adalah kurangnya tikar untuk shalat asyar berjamaah kadang kami antri untuk shalat, karna jumlah kami sangat banyak sedangkan tikar sedikit dan mushallanya juga kecil,"[65]

---

[63] Dani saputra, siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 13 juli 2018
[64] Sania putri, siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi 13 juli 2018
[65] Ahmad dayat, siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi 13 juli 2018

Dari peryataan yang disampaikan oleh Ahmad dayat tadi, penulis juga melihat bahwa bukan hanya kurang tikar dalam pelaksanaan shalat asyar akan tetapi mushala MDA yang kurang memadai untuk pelaksanaan shalat asyar secara berjamaah dikarenakan jumlah siswa yang banyak sedangkan mushalla sekolah hanya kecil. Hal ini juga dibenarkan oleh pihak sekolah buk Alinur selaku kepala sekolah di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya :

> "kalau berbicara mengenai tempat ibadah disekolah kami, memang mushalla yang berda dilingkungan sekolah kami tidak memadai untuk menampung dengan jumlah yang banyak, kami dari pihak sekolah sudah merencanakan akan membagun mushalla yang lebih besar sehingga bisa menampung siswa siswi kami dalam pelaksanaan shalat asyar"[66]

Jawaban senada juga disampaikan oleh ibuk Nova wahyuni selaku guru di MDA Jorong Kapalo Koto :

> "kalau masalah mushalla di sekolah dan fasilitas fasilitas yang ada menang disekolah belum memadai untuk menampaung jumlah siswa dan siswi kami, karna minimnya tikar untuk shalat padahal siswa kami banyak, kadang shalat di mushalla itu siswa siswi gantian dalam melakaukan shalat"[67]

Jadi dari informasi informasi yang penulis dapatkan serta penulis pantau langsung kelapangan dapat penulis simpulkan bahwa fasilitas fasilitas untuk pelaksaaan shalat asyar belum memadai di sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya. Seperti kurangnya tikar untuk shalat sehingga siswa siswi antri dalam melakukan shalat asyar, serta *syoun syistem* mushalla yang kurang bagus bunyinya sehingga menganggu dalam kegiatan shalat

[66] Alinur, Kepala sekolah MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi , 13 juli 2018
[67] Nova wahyuni, guru MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 13 juli 2018

asyar. Seperti yang disampaikan oleh Zaki salah seorang siswa MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.:

> "suara toa kami kurang bagus membuat kami tidak nyaman dan fokus dalam melakukan shalat, kadang bikin telinga bising"[68]

Ditambahkan lagi oleh sania putri salah satu murid kelas empat MDA Jorong Kapalo Koto :

> "Benar apa yang disampaikan oleh zaki tadi kadang suara toa bikin bising menganggu kami dalam melakukan shalat asyar, mudah mudah pihak seklah bisa menganti dengan yang baru"[69]

Dalam pelaksanaan shalat asyar di sekolah tentu harus mempunyai fasilitas yang cukup dan memadai seperti tikar yang mencukupi untuk menampung siswa dan siswi dalam melakukan shalat, besar mushalla atau mesjid sehingga mencukupi untuk jumlah siswa dan siswi yang banyak, tapi di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya masih kekurangan hal hal yang semestinya lengkap sehingga pelaksanaan shalat asyar berjalan dengan lancar dan seperti yang kita inginkan seperti tikar yang kurang mencukupi untuk jumlah siswa yang banyak, ini harus menjadi perhatian serius oleh pihak sekolah sehingga terciptanya suasana yang nyaman.

b. Kurangnya jumlah guru dalam mengawasi shalat anak

[68] Zaki, siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 13 juli 2018
[69] Sania putri, siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi, 13 juli 2018

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya penulis melihat dalam pengawasan terhadap shalat asyar siswa dan siswi kurang maksimal dikarenakan jumlah guru yang sedikit sedangkan yang akan diawasi sangat banyak sekali, pengamatan penulis ini dibenarkan oleh ibuk alinur selaku kepala sekolah di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya:[70]

> "dalam pengawasan dalam shalat memang jumlah guru tidak memadai untik mengawas siswa dan siswi yang sangat banyak, kadang jumlah kami yang ikut mengawas dalam shalat asyar anak kadang tiga orang, bahkan ada yang satu orang karna yang lai ada berhalangan untuk hadir di sekolah, kadang setelah pembelajaran selesai guru ada yang pulang ada urusan"

Dalam hal pengawasan tentu tidak cukup dengan guru satu atau dua orang karna jumlah siswa yang akan diawasi sangat banyak sekali, tentu tidak terawasi semua nya, jawaban dari ibuk kepala sekolah tadi dibenarkan dan ditambahkan oleh salah satu guru MDA Jorong Kapalo Koto yang sering mengawasi shalat siswa siswi MDA :

> "mengawasi shalat anak tentu bukan hal yang mudah apalagi dengan jumlah yang sedikit untuk mengawasi jumlah siswa siswi yang lebih besar kami kadang kewalahan dalam mengawasi yang namanya siswa MDA masi kecil kecil banyak perangai kaluu melakukan shalat asyar"[71]

Mengawasi anak anak MDA untuk shalat bukan hal yang mudah di MDA jorong Kapalo Koto masih ditemukan kesnjangan kesenjangan yang penulis

[70] Alunur, kepala sekolah MDA jorong kapalo koto, wawancara pribadi, 13 juli 2018
[71] Rudi saputra, guru MDA jorong Kapalo Koto,wawancara pribadi, 13 juli 2018

temukan, minimnya guru sangat berpebgaruh pada pengawasan shalat anak apalagi jumlah anak sangat banyak melebihi 100 orang tentu tidak bisa diawasi dengan tiga atau dua orang guru. Jawaban yang senada yang disampaikan oleh salah seorang guru ibu sari dewi beliau mengtakan :[72]

> "dalam melakukan pengawasan terhadap shalat anak kami dari guru kadang merasa kewalahan, yang namanya siswa siswi MDA tentu umurnya 12 tahun kebawah rata rata, kalau dalam pelaksanaan shalat masih banyak yang meriribut ketika sahalat berlangsung, ada yang berantem sama teman sebelahnya, ada yang tertawa."

Bentuk pengawasan guru ketika melakuakan shalat asyar seperti mengawasi siswa siswi dalam melakukan shalat, melihat apakah sudah benar tatacara yang mereka lakukan, mengawasi siswa siswi kadang ada yang tertawa sama teman sebelahnya , bahkan ada yang berkelahi ketika shalat berlangsung. Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru MDA pak zetrizal :

> "kadang ada dari siswa kami yang tertawa ketika shalat, berbicara ketika shalat berlangsung, bahkah ada yang sempat berkelahi ketika shalat berlangsung karena saling sengol senggol ketika shalat"[73]

Dari beberapa sumber dari guru penulis masih mencari informasi terkait kurangnya tenaga guru dalam mengawasi shalat asyar anak di mushalla sekolah, dengan jawaban yang hampir sama ketika penulis mewawancarai salah seorang

[72] Sari dewi, guru MDA jorong kaplalo loto, wawancara pribadi, 13 juli 2018
[73] Zetrizal, guru MDA jorong kapalo koto , wawancara pribadi, 13 juli 2018

siswa MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung raya fauzi :

> "dalam mengawasi kami shalat asyar dimushalla itu palingan hanya dua orang guru kadang tiga orang guru yan mengawasi kami, kadang kami ketika shalat ada yang meribut, dan ditegur oleh guru guru kami"

Senada dengan apa yang disampaikan oleh sania putri salah satu murid kelas empat di MDA :

> "yang mengawasi kami ketika shalat palingan buk alinur,buk nova yang sering, kadang saya kasihan ke ibuk itu, karna anak laki laki sanagat bandel sekali sering merinut, bahkan berkelahi ketika shalat"[74]

Mengenai kurangnya jumlah guru untuk mengawasi anak anak ketika shalat asyar berlangsung penulis melihat permasalahan kurang tegasnya kepala sekolah kepada guru guru yang mengajar, karna setelah mengajar guru guru ada yang langsung pulang menuju rumah masing masing.

Jadi dapat penulis simpulkan mengenai kurang nya tenaga guru dalam mengawasi shalat anak, memang kendalanya karena jumlah guru yang sedikit sedangkan siswa yang akan diawasi sangat banya sekali, semoga pihak sekolah bisa mencarikan jalan keluar dalam permasalahan ini dengan menambah jumlah guru seperti apa yang disampaikan oleh buk alainu selaku kepala sekolah, dalam waktu dekat kami akan menambah jumlah guru sehingga terciptanya suasana shalat yang nyaman dan tentram.[75]

---

[74] Sania putri , siswa MDA Jorong Kapalo Koto, wawancara pribadi 13 juli 2018
[75] Alinur, kepala sekolah MDA jorong kapalo koto,wawancara pribadi, 13 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MDA Jorong Kapalo Koto, Kenagarian Bayur, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang penulis lakukan, dan berdasarkan analisa data, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa siswa siswi MDA jorong kapalo koto masih banyak yang ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan seperti masih banyak siswa siswi yang belum menguasai bagaimana tatacara shalat yang benar seperti yang diajarkan oleh guru bidang studi. Dan juga kendala kendala yang ditemukan ketika pelaksanaan shalat asyar seperti kurangnya fasilitas, serta kurangnya jumlah guru dalam pengawasan shalat anak.

Pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap siswa siswi yang belum faham bagaimana tatacara shalat yang benar, pembinaan dilakukan guru ketika telah selesai pelaksanaa shalat asyar guru guru mempraktekan langsung bagaimana tata cara shalat yang benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan shalat asyar di MDA jorong kapalo koto, kenagarian bayur, kecamatan tanjunag raya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak lembaga melengkapi sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh siswa seperti penambahan tikar, sehingga bisa menampung jumlah siswa yang banyak.
2. Penambahan tenaga guru, supaya mudah dalam mengontrol siswa siswi dalam pembelajaran maupun dalam shalat.
3. Sebaiknya pihak guru yang mengajar tentang ibadah khususnya materi tentang shalat supaya sering diulang-ulang sampai siswanya faham semuanya, karna ini adalah hal yang penting dalam kehidupan shalat adalah tiangnya agama.
4. Peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaan terutama tentang shalat.
5. Sebaiknya pihak sekolah berkerjasama dengan orang tua dalam pengawasan shalat anak, karna guru cuma bisa mengawasi shalat anak di sekolah, sampai dirumah pengawasan tanggung jawab orang tua.
6. Lebih tegasnya kepala sekolah MDA kepada guru guru yang mengajar, diharapkan guru bukan hanya mengajar di lokal tetapi juga ikut serta dalam mengawasi dalam shalat.